

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data yang digunakan pada penelitian dengan metode kuantitatif dengan menggunakan analisis data yang memiliki sifat kuantitatif atau statistik (Sugiyono, 2010). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, yang dimana studi didalamnya membantu mengumpulkan data selama penelitian (Adelia et al., 2024). Dengan demikian, Penelitian deskriptif kuantitatif adalah studi tentang masalah sosial yang didasarkan pada pengujian teori yang terdiri dari variabel yang diukur secara numerik dan dianalisis menggunakan prosedur statistik untuk menentukan apakah generalisasi prediktif teori tersebut benar.

Jenis penelitian ini adalah survei dengan mengumpulkan informasi dengan kuesioner. Pendekatan survei digunakan untuk mengumpulkan data utama dari responden melalui kuesioner yang menjadi alat utama yang diberikan kepada responden secara terstruktur. Metode penelitian ini digunakan untuk mengukur efektivitas promosi media sosial dan menilai minat berkunjung wisatawan.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Partisipan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan topik penelitian, yaitu berusia minimal 17 tahun, berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan, berdomisili di Bekasi maupun di luar Bekasi, memiliki berbagai latar belakang pekerjaan, serta merupakan wisatawan yang pernah berkunjung ke Pesona Wanajaya. Kriteria ini ditetapkan untuk memastikan bahwa partisipan memiliki pengalaman dan karakteristik yang sesuai dengan fokus penelitian. Maka populasi dalam penelitian ini adalah para wisatawan Pesona Wanajaya dengan jumlah 24.014 orang.

Tabel 3.1 Kunjungan Wisatawan Pesona Wanajaya 2024

No.	Bulan	Jumlah Pengunjung
1.	Januari	4.006
2.	Februari	3.690
3.	Maret	1.094
4.	April	2.220
5.	Mei	1.710
6.	Juni	800
7.	July	860
8.	Agustus	860
9.	September	1.902
10.	Oktober	1.902
11.	November	1.338
12.	Desember	3.632
Total Pengunjung		24.014

Sumber: Dinas Pariwisata, 2024

3.2.2 Sampel

Sampel dalam penelitian hendaknya representatif atau dapat mewakili seluruh bagian dari populasi, dengan demikian ciri-ciri serta karakteristik yang terdapat dalam populasi harus ada dalam sampel penelitian (Kuswanti & Yandari, 2017). Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling yaitu *sampling purposive*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan (Sugiyono, 2017). Jumlah sampel dapat dihitung yaitu dengan menggunakan rumus Isaac dan Michael. Rumus ini mempertimbangkan tingkat kesalahan yang dapat ditoleransi, biasanya 1%, 5%, atau 10%, sehingga peneliti dapat menentukan jumlah sampel yang sesuai dengan tingkat akurasi yang diinginkan. Dengan menggunakan rumus ini, dapat memastikan bahwa sampel yang diambil cukup representatif untuk menghasilkan kesimpulan yang valid. Berikut rumus Isaac dan Michael:

$$\frac{s = \lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 (N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan:

s = jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

P = Peluang benar (0,5)

Q = Peluang salah (0,5)

d = Perbedaan antara rata-rata sample dengan rata-rata populasi, perbedaan bisa 0,01, 0,05 dan 0,10

λ^2 dengan derajat kebebasan = 1, taraf kesalahan bisa 10% harga Chi Kuadrat = 2,706

Perhitungan sampel menggunakan rumus Isaac dan Michael adalah sebagai berikut:

$$\frac{s = \lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 (N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

$$s = \frac{2,706 \cdot 24.014 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,1^2 \cdot (24.014 - 1) + 2,706 \cdot 0,5 \cdot 0,5}$$

$$s = \frac{16.245,471}{0,01 \cdot (24.013) + 0,6765}$$

$$s = \frac{16.245,471}{240,13 + 0,6765}$$

$$s = \frac{16.245,471}{240,8065} = 67,462 \approx \mathbf{67}$$

Dengan hasil diatas, sampel yang digunakan dalam penelitian menggunakan rumus Issac dan Michael adalah 67 orang responden.

3.3 Instrumen Penelitian

3.3.1 Operasional Variabel

Variabel terikat dan variabel bebas digunakan dalam penelitian ini. Media Sosial (X) yang merupakan variable bebas maka variable terikat adalah Minat Berkunjung Wisatawan (Y).

Tabel 3.2 Operasional Variabel Independen (X)

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala	No Soal
Media Sosial (X)	<i>Context</i> (Pesan yang Menarik)	1. Penggunaan bahasa yang menarik dan mudah dipahami. 2. Keselarasan isi pesan dengan minat audiens	Likert	X1
	<i>Communication</i> (Interaksi Efektif)	1. Respon cepat terhadap komentar dan pertanyaan. 2. Kemudahan pengguna dalam berkomunikasi dengan pengelola.		X.2
	<i>Collaboration</i> (Kerja Sama Efisien)	1. Adanya kolaborasi dengan <i>influencer</i> atau mitra pariwisata. 2. Konten yang dihasilkan berdasarkan masukan pengguna.		X.3
	<i>Connection</i> (Hubungan Berkelanjutan)	1. Konsistensi dalam mengunggah konten menarik. 2. Keberlanjutan interaksi dengan pengunjung melalui media sosial.		X.4

Tabel 3.3 Operasional Variabel Dependen (Y)

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala	No Soal
Minat Berkunjung (Y)	Daya Tarik Wisata	1. Keindahan dan keunikan tempat wisata. 2. Keberagaman aktivitas yang bisa dilakukan.	Likert	Y.1
	Kualitas Pelayanan	1. Keramahan dan profesionalisme staf wisata. 2. Kemudahan akses informasi dan layanan.		Y.2
	Fasilitas Pengunjung	1. Ketersediaan dan kelengkapan fasilitas umum. 2. Kebersihan dan kenyamanan lingkungan wisata.		Y.3
	Promosi	1. Intensitas iklan atau promosi wisata di media sosial. 2. Pengaruh promosi terhadap keputusan berkunjung.		Y.4

Sumber: Data Olahan Peneliti (2025)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah:

3.4.1 Kuesioner

Kuesioner atau juga sering disebut sebagai angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk jawabnya (Sugiyono, 2017). Instrumen kuesioner dalam penelitian ini diajukan dengan menggunakan skala Likert. Berikut rincian skala Likert pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4 Tabel Penilaian Skala *Likert*

Keterangan	Nilai skor
Sangat setuju	5
Setuju	4
Kurang setuju	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Sumber: Sugiyono, 2018

3.5 Uji Instrumen

3.5.1 Uji Validitas

Validitas dapat diuji dengan pendekatan konsistensi internal, dan hasilnya menunjukkan bahwa semua item yang diuji dinyatakan valid uji validitas menentukan validitas alat ukur (Melia Wati & Ali Alam, 2022). Alat ukur yang dimaksud di sini adalah pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Sebuah kuesioner dianggap valid hanya jika pertanyaannya dapat mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner.

Adapun rumus validitas menggunakan korelasi *Product Moment Pearson*:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : Koefisien korelasi antara item variable (X) dan skor total (Y)
- n : Jumlah responden
- $\sum xy$: Jumlah hasil kali skor item dan skor total
- $\sum x^2$: Jumlah kuadrat skor item
- $\sum y^2$: Jumlah skor kuadrat total

Hasil uji validitas instrumen pada media sosial (variabel X) diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.5 Case Processing Summary Variable X

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Sumber: Data Olahan Peneliti (2025)

Pada Tabel 3.5 menunjukkan sebanyak 20 responden (N=20) terlibat dalam uji instrumen kuesioner.

Tabel 3.6 Uji Validitas Variable X

Item Pertanyaan	R Hitung (pearson corelations)	R Tabel (Signifikasi 0,05)	Keterangan
1	0,552	0,423	Valid
2	0,518	0,432	Valid
3	0,631	0,432	Valid
4	0,496	0,432	Valid
5	0,656	0,423	Valid
6	0,749	0,432	Valid
7	0,592	0,432	Valid
8	0,632	0,432	Valid
9	0,698	0,423	Valid
10	0,561	0,432	Valid
11	0,851	0,432	Valid
12	0,785	0,432	Valid
13	0,670	0,423	Valid
14	0,675	0,432	Valid
15	0,545	0,432	Valid
16	0,707	0,432	Valid

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2025)

Berdasarkan data pada Tabel 3.6 diketahui bahwa responden berjumlah 20 orang (N=20) yang terlibat pada uji instrumen kuesioner tidak ada yang di keluarkan dari Analisa. Valid tidaknya data diketahui dengan membandingkan skor r hitung dengan r tabel pada nilai signifikan 0,05 dengan ketentuan jika r hitung > t Tabel maka instrumen penelitian dinyatakan valid. Dengan demikian, seluruh pertanyaan pada variabel X dinyatakan valid.

- 1) Hasil uji validitas instrumen pada minat berkunjung wisatawan (variabel Y) diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.7 Case Processing Sumary Variable Y

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2025)

Pada Tabel 3.7 menunjukkan sebanyak 20 responden (N=20) terlibat dalam uji instrumen kuesioner.

Tabel 3.8 Uji Validitas Variabel Y

Item Pertanyaan	R Hitung (pearson corelations)	R Tabel (Signifikansi 0,05)	Keterangan
1	0,527	0,423	Valid
2	0,527	0,432	Valid
3	0,741	0,432	Valid
4	0,860	0,432	Valid
5	0,672	0,423	Valid
6	0,514	0,432	Valid
7	0,610	0,432	Valid
8	0,500	0,432	Valid
9	0,687	0,423	Valid
10	0,674	0,432	Valid
11	0,820	0,432	Valid
12	0,640	0,432	Valid
13	0,950	0,423	Valid
14	0,643	0,432	Valid
15	0,566	0,432	Valid
16	0,517	0,432	Valid

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2025)

Berdasarkan data pada Tabel 3.8 diketahui bahwa responden berjumlah 20 orang (N=20) yang terlibat pada uji instrumen kuesioner tidak ada yang dikeluarkan dari Analisa. Valid tidaknya data diketahui dengan membandingkan skor r Hitung dengan r Tabel pada nilai signifikansi 0,05 dengan ketentuan jika r hitung > r Tabel maka instrumen penelitian dinyatakan valid. Dengan demikian, seluruh pertanyaan pada variable Y dinyatakan valid.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas, didefinisikan sebagai tingkat konsistensi instrumen dalam mengukur suatu variable atau fenomena sehingga hasil pengukuran tetap stabil dan konsisten meskipun dilakukan pada waktu yang berbeda (Sekaran, 2003). Uji reliabilitas instrumen dilakukan untuk memastikan bahwa alat pengukuran yang digunakan dalam penelitian memberikan hasil yang konsisten dan stabil. *Alpha Cronbach* digunakan untuk memastikan bahwa pertanyaan-pertanyaan dalam sebuah skala atau alat ukur saling berkorelasi dan dapat dipercaya untuk mengukur variabel yang diteliti. Jika nilai *Alpha Croanbach* < 0,6 maka instrumen penelitian tidak dapat diterima atau tidak reliabel. Adapun rumus *Croanbach Alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{(n - 1)} \right] \left[1 - \frac{\Sigma \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11}	= Reliabilitas Instrumen
$\Sigma \sigma_i^2$	= Jumlah skor dari setiap item
n	= Total jumlah pertanyaan
σ_t^2	= Total varians

Ketentuan uji reliabilitas sebagai berikut:

- 1) Dinyatakan tidak reliabel jika nilai koefisien (*Croanbach Alpha*) kurang dari 0,6.
- 2) Dinyatakan reliable jika nilai koefisien (*Croanbach Alpha*) lebih dari 0,6.

Tabel 3.9 Interpretasi nilai r Korelasi Product Moment

Nilai Korelasi	Keterangan
0,8000-1,0000	Sangat Tinggi
0,6000-0,7999	Tinggi
0,4000-5999	Cukup
0,2000-0,3999	Rendah
0,0000-0,1999	Sangat Rendah

Sumber; (Sugiono,2020)

Berikut hasil uji reliabilitas data:

- 1) Hasil uji reabilitas instrumen pada media sosial (variabel X) ditunjukan pada Tabel 3.10.

Tabel 3.10 Uji Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.901	16

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (Peneliti, 2025)

Berdasarkan Tabel 3.9 menunjukan bahwa perolehan nilai reliabilitas sebesar 0,901 (*Croanbach's Alpha*). Sehingga, instrumen kuesioner pada variabel media sosial (X) dinyatakan reliabilitas lebih dari > 0,6.

- 2) Hasil uji reliabilitas instrumen pada minat berkunjung wisatawan (Variabel Y), ditunjukan pada Tabel 3.11.

Tabel 3.11 Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.909	16

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2025)

Berdasarkan Tabel 3.11 Menunjukan bahwa perolehan nilai reliabilitas sebesar 0,920 (*Croanbach's Alpha*). Sehingga instrument kuesioner pada variabel minat berkunjung (Y) dinyatakan reliabilitas lebih dari > 0,6.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Data Deskriptif

Analisis deskriptif, merupakan metode yang bertujuan mengubah kumpulan data mentah menjadi bentuk yang mudah dipahami, dalam bentuk informasi yang ringkas, dimana hasil penelitian beserta analisanya diuraikan dalam suatu tulisan ilmiah yang mana dari analisis tersebut akan dibentuk suatu kesimpulan (Angka, 2021), yang diteliti dalam analisis statistik deskriptif adalah karakteristik responden dan penilaian responden pada variabel. Penelitian

deskriptif mengungkapkan fenomena sosial dan alam secara spesifik, termasuk hubungan sebab-akibat yang disajikan secara mendetail berdasarkan data yang diperoleh langsung dari lapangan (Sukmadinata, 2006).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji distribusi normalitas atau biasa dikenal dengan istilah uji normalitas dapat digunakan untuk mengukur apakah data yang telah didapatkan berdistribusi normal atau tidak sehingga dapat digunakan dalam statistik parametris (Haniah, 2013). Dalam analisis regresi, uji normalitas khususnya menguji distribusi residual, karena model regresi yang baik harus memiliki residual yang terdistribusi normal agar hasil analisis dapat dipercaya (Ghozali, 2021). Dengan demikian, normalitas menjadi langkah awal yang krusial dalam memastikan validitas asumsi normalitas data, sehingga analisis statistik seperti regresi linear dapat dilakukan dan hasilnya dapat diinterpretasikan dengan tepat dan akurat.

3.6.2.2 Uji Linearitas

Umumnya pengujian linearitas digunakan sebagai alat analisis persyaratan ketika analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linear sederhana atau regresi linear berganda. Secara default, statistik linear akan membuat regresi linear atau korelasi linear berdasarkan analisis variabel demi variabel dari data linear yang diverifikasi (Nasar et al., 2024). Uji linearitas bertujuan untuk menguji apakah dua variabel menunjukkan hubungan linear atau tidak, sehingga model regresi yang digunakan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Ghozali, 2015). Dengan demikian, uji linearitas menjadi langkah awal yang krusial dalam memastikan validitas model regresi linear dan keakuratan hasil analisis statistik dalam penelitian ilmiah.

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians antara residu observasi yang satu dengan observasi yang lain dalam suatu model regresi (Ghozali, 2018: 120). Heteroskedastisitas terjadi ketika varians residual berubah-ubah pada setiap pengamatan, yang dapat menyebabkan estimasi parameter regresi menjadi tidak efisien dan hasil uji

variabel menjadi tidak valid (Jurnal Nusamba, 2023). Oleh karena itu, uji heteroskedastisitas penting dilakukan untuk mendeteksi apakah varians residual dari model regresi bersifat konstan (homoskedastisitas) atau tidak konstan (heteroskedastisitas), guna memastikan keakuratan dan validitas model regresi yang digunakan variabel tak bebas/*response* (Segarwati & Rakhmaniar, 2023).

3.6.3 Uji Hipotesis

3.6.3.1 Uji Regresi Linear Sederhana

Persamaan regresi linear sederhana merupakan suatu model persamaan yang menggambarkan hubungan satu variabel bebas/*predictor* (X) dengan variable tak bebas/*response* (Y) (Segarwati & Rakhmaniar, 2023). Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Sabrina et al., 2023). Berikut merupakan rumus dari regresi linear sederhana.

$$Y^{\wedge} = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

a = Konstanta (intersep), pertolongan dengan sumbu 39ariable

b = konstanta regresi (*slope*)

X = Variable bebas

3.6.3.2 Uji Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan persentase pengaruh semua variable independen terhadap variable dependen (Angka, 2021). Nilai R^2 berbeda antara 0 sampai dengan 1. Semakin mendekati 1 maka variabel bebas hampir memberikan semua informasi untuk memprediksi variabel terikat atau merupakan indikator yang menunjukkan semakin kuatnya kemampuan menjelaskan perubahan variabel bebas terhadap variabel terikat.

Kategori nilai koefisien Determinasi (Sugiyono, 2017) :

- 1) Nilai R^2 0,00 – 0,19 = Sangat lemah
- 2) Nilai R^2 0,20 – 0,39 = Lemah
- 3) Nilai R^2 0,40 – 0,59 = Cukup
- 4) Nilai R^2 0,60 – 0,79 = Kuat

5) Nilai R^2 0,80 – 1,00 = Sangat kuat

3.6.3.3 Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tergantung atau tidak. Suatu variabel akan memiliki pengaruh yang berarti jika nilai t hitung variabel tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel (Suliyanto, 2011). Uji T adalah salah satu test statistik yang dipergunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis yang menyatakan bahwa diantara dua buah mean sampel yang diambil secara random dari populasi yang sama, tidak terdapat perbedaan yang signifikan (Sudjiono, 2010). Uji t juga digunakan untuk membandingkan perbedaan rata-rata antara dua kelompok atau sampel, baik yang berpasangan maupun independen, dengan tujuan mengetahui apakah perbedaan tersebut signifikan secara statistik. Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut Jika t hitung > t tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima → artinya terdapat pengaruh signifikan variabel X terhadap Y dan Jika $Sig < 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh signifikan variabel X terhadap Y.